

**ANALISIS STRUKTUR AKTIVA DALAM MENINGKATKAN  
BIAYA MODAL PADA PT. KEDAUNG INDAH CAN TBK**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Pada Program Studi Akuntansi*

Oleh :

**BENNY PUTRA UTAMI P**  
**NPM. 1405170668**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : BENNY PUTRA UTAMLP  
N P M : 1405170668  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS STRUKTUR AKTIVA DALAM MENINGKATKAN BIAYA MODAL PADA PT. KEDAUNG INDAH CAN TBK MEDAN

Dinyatakan (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si

Penguji II

NOVIEN RIZDY, S.E., M.M

Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

## PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : BENNY PUTRA UTAMI P

NPM : 1405170668

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : ANALISIS STRUKTUR AKTIVA DALAM MENINGKATKAN  
BIAYA MODAL PADA PT. KEDAUNG INDAH CAN TBK  
MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian  
Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, M.M, M.Si

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

**Nama Lengkap** : BENNY PUTRA UTAMI P

**N.P.M** : 1405170668

**Program Studi** : AKUNTANSI

**Konsentrasi** : AKUNTANSI MANAJEMEN

**Judul Skripsi** : ANALISIS STRUKTUR AKTIVA DALAM  
MENINGKATKAN BIAYA MODAL PADA PT. KEDAUNG  
INDAH CAN MEDAN Tbk

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar dari **PT. KEDAUNG INDAH CAN MEDAN Tbk** kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2018  
Saya yang menyatakan,



**BENNY PUTRA UTAMI P**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474 Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : BENNY PUTRI UTAMI P  
NPM : 1405170668  
JURUSAN : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS STRUKTUR AKTIVA DALAM  
MENINGKATKAN BIAYA MODAL PADA PT. KEDAUNG  
INDAH CAN TBK MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
30/9.2018	- Baur lembar yg diperbaiki		
	- perbaikan l.b. masalah		
	- dukungan teori	df	
	- tabel ke analisis data		
	- bab ii		
	- bab iii		
6/10.2018	- perbaikan hasil peneliti		
	- perbaikan hasil pembahas	df	
	- repara pustak		
	- ditemaht peneliti		
13/10.2018	- perbaikan hasil penul		
	- perbaikan pembahas	df	

Medan, Oktober 2018

Diketahui/Disetujui

Ketua Jurusan

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

## **ABSTRAK**

### **Benny Putra Utami P (1405170668) Analisis Struktur Aktiva Dalam Meningkatkan Biaya Modal Pada PT. Kedaung Indah Can Tbk**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui dan menganalisis biaya modal (DER) pada PT. Kedaung Indah Can Tbk. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur aktiva (total aset) pada PT. Kedaung Indah Can Tbk. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur aktiva (total aset) dalam meningkatkan biaya modal (DER) pada PT. Kedaung Indah Can Tbk

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data-data biaya modal kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan.

Pada nilai struktur aktiva atau total aset dapat dilihat bahwa pada beberapa tahun terjadi penurunan nilai total aset. Dari hasil pembahasan bahwa pada beberapa tahun struktur aktiva dapat meningkatkan biaya modal (DER).

**Kata Kunci : Struktur Aktiva, DER**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dengan judul “**Analisis Struktur Aktiva Dalam Meningkatkan Biaya Modal Pada PT. Kedaung Indah Can Tbk**”.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Hasbi Pulungan** dan Ibunda **Rahmi Nasution** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Januri S.E., MM., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
7. Sahabat penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Oktober 2018

**Benny Putra Utami P**  
**1405170668**



## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Uraian Teoritis .....	7
1. Hutang .....	7
2. Biaya Modal.....	8
3. Rasio Biaya Modal.....	10
4. Struktur Aktiva .....	19
5. Penelitian Terdahulu .....	25
B. Kerangka Berfikir .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30

D. Jenis dan Sumber Data .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Hasil Penelitian.....	31
1. Deskripsi Objek Penelitian .....	31
2. Deskripsi Data.....	31
3. Analisis Data.....	34
B. Pembahasan .....	36
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>45</b>
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	45

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Biaya Modal dan Struktur Aktiva.....	3
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	30

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	28
-------------	--------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Didalam perusahaan biaya modal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal sendiri dan modal asing. Riyanto (2001:15) mengatakan bahwa “ Biaya modal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri”. Biaya modal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Biaya modal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi biaya modal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001: 38).

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang

dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan biaya modal usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan tingkat pengembalian investasi (Kasmir 2008).

Sawir (2003:13) bahwa hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan. Artinya karena semakin tinggi nilai DER atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah.

Menurut Brealey, et.all (2008:75) Semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai investasi perusahaan.

Menurut Halim (2015:93) penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap, maka dari untuk mengukur struktur aktiva suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai total aktiva perusahaan.

Aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam penggunaan aktiva tersebut diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk struktur aktiva. struktur aktiva ini adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syamsudin, 2003:81).

Penelitian ini dilakukan pada PT. Kedaung Indah Can Tbk, karena melihat prospek untuk ekspor barang seperti gelas, piring, mangkok dan jenis pecah belah lainnya sangat cerah. Hal ini dikarenakan kebutuhan barang-barang pecah belah tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun, baik untuk dalam maupun luar negeri. Semula tujuan pemasaran dari barang-barang pecah belah itu hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri serta Negara tetangga ASEAN dan Australia. Tetapi saat ini daerah pemasaran perusahaan telah berkembang pesat dan tujuan ekspornya telah mencapai tingkat international. Bahkan perbandingan pemasarannya sekitar 20% untuk dalam negeri dan 80% untuk ekspor keluar negeri. Berikut adalah data struktur aktiva dan biaya modal pada PT. Kedaung Indah Can Periode 2012-2017 :

**Tabel I.1**  
**Data Struktur Aktiva dan Biaya modal**

Tahun	Total Asset	Total Hutang	Total Modal	DER
2012	94.955.970.131	28.398.892.246	66.557.077.885	0,43
2013	98.295.722.100	96.745.744.221	73.976.578.603	1,31
2014	96.745.744.221	18.065.657.377	78.680.086.844	0,23
2015	133.831.888.816	40.460.281.468	93.371.607.348	0,43
2016	149.420.009.884	50.799.380.910	89.009.754.475	0,57
2017	139.809.135.385	57.921.570.888	91.498.438.996	0,63

Sumber : Data diolah (2018)

Pada nilai struktur aktiva atau total aset dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan terjadi penurunan nilai total asset sementara teori menyatakan bahwa aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang (S. Munawir, 2004:89).

Pada total hutang PT. Kedaung Indah Can mengalami peningkatan sementara teori mengatakan bahwa apabila total hutang meningkat menyebabkan terjadinya *capital gain* sehingga laba akan mengalami penurunan. dan demikian pula sebaliknya (Samsul.2006:192).

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai total aktiva mengalami penurunan sementara nilai DER mengalami peningkatan sementara menurut Yulianto (2011:88) "Perusahaan yang struktur aktiva nya lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang dan begitu juga sebaliknya apabila suatu perusahaan memiliki struktur aktiva yang sedikit cenderung perusahaan tersebut tidak melakukan pinjaman hutang dari pihak eksternal".

Dengan adanya permasalahan seperti yang diterangkan diatas maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul penelitian "**Analisis Struktur Aktiva Dalam Meningkatkan Biaya Modal Pada PT. Kedaung Indah Can Tbk Medan**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Pada tahun 2014-2017 struktur aktiva mengalami penurunan pada PT. Kedaung Indah Can Tbk Medan.
2. Pada tahun 2015-2017 total hutang mengalami peningkatan pada PT. Kedaung Indah Can Tbk Medan
3. Terjadi penurunan total aktiva/total aset yang diikuti dengan kenaikan nilai DER pada PT. Kedaung Indah Can Tbk Medan

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **Batasan Masalah**

Pada penelitian ini membatasi masalah penelitian mengenai biaya modal yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* dan struktur aktiva diukur dengan total asset.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang muncul untuk dicari solusi dari permasalahan berikut:

1. Bagaimana biaya modal (DER) pada PT. Kedaung Indah Can Tbk ?
2. Bagaimana struktur aktiva (total aset) pada PT. Kedaung Indah Can Tbk ?
3. Bagaimana struktur aktiva (total aset) dalam meningkatkan biaya modal (DER) pada PT. Kedaung Indah Can Tbk ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dibuat oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis biaya modal (DER) pada PT. Kedaung Indah Can Tbk

2. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur aktiva (total aset) pada PT. Kedaung Indah Can Tbk
3. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur aktiva (total aset) dalam meningkatkan biaya modal (DER) pada PT. Kedaung Indah Can Tbk.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dibuat oleh peneliti memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai menambah wawasan penulis tentang biaya modal dalam meningkatkan biaya modal.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini meningkatkan pengetahuan dan kejelasan dalam praktek yang berhubungan dengan tingkat pengembalian investasi.
3. Untuk kebijakan, penelitian ini digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk suatu membuat suatu kebijakan yang berhubungan struktur aktiva pada perusahaan
4. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini memberikan pemaparan yang lebih jelas tentang biaya modal dan tingkat pengembalian investasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hutang**

###### **a. Pengertian Hutang**

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Menurut Munawir (2004) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga hutang yang menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan.

Tandelilin (2007 : 152) berpendapat bahwa “hutang adalah kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang atau jasa di masa yang akan datang”. Sedangkan dalam hal ini Wild Jhon (2005 : 23) menyatakan bahwa “kewajiban merupakan hutang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada saat tertentu di masa yang akan datang”.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hutang sering disebut juga sebagai kewajiban, dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain. Untuk menentukan suatu transaksi sebagai hutang atau bukan sangat

tergantung pada kemampuan untuk menafsirkan transaksi atau kejadian yang menimbulkannya.

### **b. Jenis-Jenis Hutang**

Di tinjau dari jangka waktu pelunasan atau alat pelunasannya, hutang dapat dibagi menjadi dua kelompok :

1) Hutang jangka pendek (hutang lancar)

Hutang jangka pendek menurut Syamsuddin (2009 : 53) bahwa “Kewajiban yang akan dibayarkan dari asset lancar dan jatuh tempo dalam waktu singkat (biasanya dalam 1 tahun atau satu siklus akuntansi, mana yang lebih panjang)”.

2) Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang menurut Armstrong (2003 : 238) “terdiri dari “Pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin di masa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau siklus operasi perusahaan, mana yang lebih lama”.

## **2. Biaya modal**

### **a. Pengertian Biaya modal**

Biaya merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya laba perusahaan. Biaya dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat-manfaat bagi perusahaan. Dalam usaha menghasilkan manfaat ini, pihak manajemen harus melakukan usaha untuk meminimumkan biaya yang dikeluarkan agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Menurut James C. Van Horne (2007:122) “Biaya modal adalah tingkat pengembalian yang diminta atas berbagai jenis pendanaan dan biaya modal keseluruhan adalah rata-rata tertimbang tiap tingkat pengembalian yang diminta (biaya)”.

Menurut Sartono (2008:234) “biaya modal adalah tingkat imbal hasil minimum yang harus diterima oleh investor sehingga investor bersedia menandai suatu proyek pada tingkat risiko tertentu”.

Menurut Arianto (2008:150) “Biaya modal adalah semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumber dana yang digunakan untuk investasi perusahaan”.

### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya modal**

Menurut Brigham dan Houston (2001:24) menyatakan bahwa : Biaya modal yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang beberapa berada di luar kendali perusahaan, tetapi yang lainnya dipengaruhi oleh kebijakan pembiayaan dan investasi perusahaan tersebut.

#### **1. Tingkat Suku Bunga**

Jika suku bunga dalam perekonomian meningkat, maka biaya utang juga akan meningkat karena perusahaan harus membayar pemegang obligasi dengan suku bunga yang lebih tinggi untuk memperoleh modal utang. Selain itu penggunaan CAPM (Capital Asset Pricing Model) juga mempengaruhi, dimana suku bunga yang lebih tinggi juga akan meningkatkan biaya modal ekuitas saham biasa preferen.

#### **2. Tarif Pajak.**

Tarif pajak yang berada jauh di luar kendali perusahaan (walaupun perusahaan

telah melakukan lobi untuk mendapatkan perlakuan pajak yang lebih lunak), memiliki pengaruh penting terhadap biaya modal tarif pajak digunakan dalam perhitungan biaya utang yang digunakan dalam WACC, dan terdapat cara-cara lainnya yang kurang nyata dimana kebijakan pajak mempengaruhi biaya modal.

### 3. Mengubah Biaya modal Perusahaan

Telah diasumsi bahwa perusahaan memiliki target biaya modal tertentu, dan menggunakan bobot yang didasarkan atas target struktur untuk menghitung WACC. Perubahan biaya modal akan dapat mempengaruhi biaya modal, jika perusahaan memutuskan untuk menggunakan lebih banyak utang atau lebih sedikit ekuitas saham biasa, maka perubahan bobot dalam perusahaan WACC cenderung membuat WACC lebih rendah

## **3. Rasio Biaya Modal**

### **a. Pengertian Rasio Biaya Modal**

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2004: 239) menyatakan bahwa:

Biaya modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai biaya modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya modal, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan biaya modal perusahaan.

Menurut Dermawan (2008: 179), “Biaya modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Dasar biaya modal adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut Munawir (2007: 213) biaya modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.

Biaya modal merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan biaya modal tertentu.

Menurut Riyanto (2009:22) biaya modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep biaya modal merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut Sawir (2003:289) biaya modal adalah merupakan perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri.

Jadi kesimpulannya, biaya modal adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana biaya modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan

harus dapat menilai biaya modal perusahaan dan memahaminya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial leveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan.

Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar. Modal terdiri dari modal pinjaman dan modal sendiri (ekuitas).

Menurut Ridwan (2007: 240), jenis- jenis modal yaitu:

- 1) Modal pinjaman,
- 2) Modal sendiri/ekuitas.

Jenis-jenis modal diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Modal pinjaman, termasuk semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan. Pemberi dana umumnya meminta pengembalian yang relatif lebih rendah, karena mereka memperoleh risiko yang paling kecil atas segala jenis modal jangka panjang, sebab:
  - a) modal pinjaman mempunyai prioritas lebih dahulu bila terjadi tuntutan atas pendapatan/aktiva yang tersedia untuk pembayaran.
  - b) modal pinjaman mempunyai kekuatan hukum atas pembayaran dibandingkan dengan pemegang saham preferen atau saham biasa.
  - c) bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak, maka biaya modal pinjaman yang sebenarnya secara substansial menjadi lebih rendah.



2) Modal sendiri/ekuitas, merupakan dana jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Tidak seperti modal pinjaman yang harus dibayar pada tanggal tertentu di masa yang akan datang, modal sendiri diharapkan tetap dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Ada 2 sumber dasar dari modal sendiri yaitu:

- a) saham preferen
- b) saham biasa yang terdiri dari saham biasa dan laba ditahan.

Saham biasa merupakan bentuk modal sendiri yang paling mahal diikuti dengan laba ditahan dan saham preferen.

Menurut Sutrisno (2009:289) “Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing”. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak.

Menurut Riyanto (2001:22) Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek. Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat.

Menurut Dermawan (2008: 179) Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2004:239) modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku

Biaya modal yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Biaya modal menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui biaya modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2004: 242), Biaya modal juga mempunyai manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak.

Kegunaan penggunaan utang adalah bunga yang muncul karena adanya utang tidak dikenai pajak dan kreditur mendapat pengembalian yang tetap sehingga pemegang saham tidak perlu mengambil bagian laba ketika ketika perusahaan dalam kondisi prima. Sedangkan kelemahan penggunaan utang adalah

ketika rasio utang meningkat maka resiko perusahaan akan meningkat dan suku bunga juga akan naik

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut Ridwan (2007: 239) menyatakan bahwa:

Rasio Biaya Modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai Rasio Biaya Modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya modal, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Proposi antara bauran hutang dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan Rasio Biaya Modal perusahaan. Menurut Arianto (2008: 179), “Rasio Biaya Modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Dasar Rasio Biaya Modal adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut Van Horne (2005: 213) Rasio Biaya Modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.

Rasio Biaya Modal merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus

memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan Rasio Biaya Modal tertentu.

Menurut Riyanto (2001:22) Rasio Biaya Modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep Rasio Biaya Modal merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut Sartono (2008:289) Rasio Biaya Modal adalah merupakan perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri.

Jadi kesimpulannya, Rasio Biaya Modal adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana Rasio Biaya Modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai Rasio Biaya Modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial leveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan

#### **b. Pengukuran Rasio Biaya Modal**

Rasio dalam pengukuran Rasio Biaya Modal digunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu salah satu Rasio Biaya Modal yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Menurut Kasmir (2008:156), "*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang

digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal”.

Baik buruknya Rasio Biaya Modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Kebijakan mengenai Rasio Biaya Modal akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan hutang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Menurut Lukman Syamsudin (2009: 54) bahwa, “*Debt Ratio* mengukur berapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

Menurut kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity Ratio* menggambarkan pengukuran struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam pengelolaan usahanya. Menurut Kasmir (2008:156), rumus untuk mencari *Debt to equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Modal}$$

### c. Faktor-Faktor Rasio Biaya Modal

Suatu perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti akan memiliki aliran kas yang relatif stabil pula. Dengan begitu maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Menurut Munawir (2007: 236) ,terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan Rasio Biaya Modal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan penjualan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Faktor-faktor diatas sangat perlu bagi manajer dalam mempertimbangkan Rasio Biaya Modal yang optimal. Begitu juga dengan struktur aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap juga dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

Menurut Riyanto (2001: 297), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Biaya Modal adalah:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari *earning-earning*
- 3) Susunan aktiva
- 4) Kadar risiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang diperlukan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Menurut Munawir (2007:75) Empat faktor utama yang memengaruhi keputusan Rasio Biaya Modal adalah :

- 1) Risiko bisnis,
- 2) Posisi perpajakan,
- 3) Fleksibilitas keuangan,
- 4) Konservatisme atau keagresifan manajemen

Menurut Kasmir (2008: 96) Berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang Rasio Biaya Modal adalah :

- 1) Kelangsungan hidup jangka panjang ( Long – run viability ).

- 2) Konsevatisme manajemen
- 3) Struktur aktiva
- 4) Risiko bisnis
- 5) Tingkat pertumbuhan
- 6) Pajak
- 7) Cadangan kapasitas peminjaman

Dari faktor-faktor diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi Rasio Biaya Modal. Bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Begitu juga dengan stabilitas *earning*. Perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing.

Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictabel* akan menanggung risiko tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya.

Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap komposisi Rasio Biaya Modal. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri. Sedangkan modal asing sebagai pelengkap. Untuk perusahaan yang sebagian besar dari aktivitya terdiri dari aktiva lancar maka akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

#### **4. Struktur Aktiva**

##### **a. Pengertian Struktur Aktiva**

Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Menurut Tandelilin (2001:3) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli

sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2012, investasi adalah suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Struktur aktiva merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Struktur aktiva adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat struktur aktiva yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang (Saragih : 2008).

Investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki perusahaan dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa – masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama, yaitu : investasi dalam bentuk aktiva riil dan investasi dalam bentuk surat berharga atau sekuritas (Akwan : 2011).



Proses struktur aktiva menurut Husnan (2004:14) adalah menunjukkan bagaimana investor memilih sekuritas, berapa banyak investasi tersebut, dan kapan investasi tersebut akan dilakukan. Setiap melakukan struktur aktiva selalu saja memerlukan proses. Proses tersebut akan memberikan gambaran pada setiap tahap yang akan ditempuh oleh perusahaan.

Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) adalah : “ Kecepatan berputarnya *Total Assets* dalam suatu periode tertentu”. (Agnes sawir, 2003:19)

Definisi Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) sebagai berikut : “Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aktiva”. (Mamduh M. Hanafi, 2003:81)

Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) Adalah : “Rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan yang bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki”. (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty, 2004:75)

Berdasarkan keterangan diatas, maka yang dimaksud dengan Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

Adapun manfaat dari perputaran aktiva adalah Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain

seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2006;100), inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat (*understated*) yang serius. Karenanya, jika kita membandingkan satu perusahaan lama yang telah membeli aktiva tetapnya bertahun-tahun yang lalu dengan harga rendah dengan satu perusahaan baru yang baru saja membeli aktiva tetapnya, kita mungkin akan menemukan bahwa perusahaan lama tersebut akan memiliki rasio perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi. Namun, hal ini akan lebih tercermin pada kesulitan yang sedang dialami para akuntan sehubungan dengan inflasi daripada dengan ketidakefisienan perusahaan baru tersebut. Profesi akuntansi sedang mencoba untuk menemukan cara membuat laporan keuangan mencerminkan nilai-nilai kini daripada nilai historis. Jika neraca benar-benar dinyatakan dalam basis nilai kini, maka cara itu akan menghasilkan perbandingan yang lebih baik.

#### **b. Faktor faktor yang Mempengaruhi Struktur aktiva**

Asset dalam lingkup ini lebih berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan pemasaran adalah asset dalam lingkup hasil atau pendapatan berarti penilaian atas asset nyata perusahaan dalam suatu periode. Menurut Swastha (2004, hal.406) “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi asset adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjual
2. Kondisi pasar
3. Kondisi organisasi perusahaan

4. Dan faktor lainnya seperti alam, budaya, politik, agama, social.”

Perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat Total Asset.

Menurut Kalwani dan Narayandas (2005, hal.5) menyatakan bahwa orientasi hubungan jangka panjang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan Total Asset.

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal asset karena asset merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat asset pada akhir periode dengan asset yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat Total Asset semakin baik.

Menurut Amstrong (2006, hal.116) bahwa biaya untuk mendapatkan konsumen baru lebih mahal dibandingkan dengan biaya untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan yang sudah ada.

Total Asset merupakan suatu komponen untuk melihat prospek perusahaan pada masa yang akan datang, dan kesimpulan dalam manajemen keuangan diukur dengan melihat perubahan total asset.

Sedangkan menurut Sitanggang (2012, hal.65) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan Total Asset adalah :

- 1) Kebijakan harga jual

- 2) Kebijakan Produk
- 3) Kebijakan distribusi

Perhitungan tingkat asset pada akhir periode dengan asset yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat Total Asset semakin baik

Menurut Taylor (2005, hal.84), Total Asset juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yaitu :

- 1) Faktor lingkungan tak terkendali

Adalah faktor yang mempengaruhi pemasaran termasuk asset perusahaan yang berbeda di luar perusahaan. Faktor-faktor lingkungan antara lain :

- a) Sumber daya dan tujuan perusahaan
- b) Lingkungan persaingan
- c) Lingkungan ekonomi dan teknologi
- d) Lingkungan politik dan hukum
- e) Lingkungan sosial dan budaya

- 2) Faktor lingkungan terkendali

Adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi pemasaran termasuk asset yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Total Asset yang berada di dalam perusahaan.

Faktor-faktor tersebut adalah Marketing Mix terdiri dari :

- a) Produk
- b) Harga jual
- c) Distribusi
- d) Biaya promosi

## 5. Penelitian Terdahulu

Adapun acuan penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>	<b>Sumber</b>
Yusi Arita Silviani	Analisis Struktur aktiva dalam meningkatkan Biaya Utang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)	Struktur aktiva(X) Biaya modal	Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap biaya utang.	Fak.Ekonomi dan Bisnis Jur.Akuntansi - F0312127 - 2016
Nining Purwanti	Analisis Struktur aktiva Dalam Meningkatkan Biaya modal Pasca Perubahan Tarif Pajak Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Struktur aktiva (X) Biaya modal (Y)	hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa dari variabel bebas dan variabel kontrol serta variabel moderasi yang digunakan maka dapat ditarik kesimpulan; Variabel struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal	Vol. 3 No. 2 Juli 2014
Eristo Tengku	Analisis Struktur Aktiva Dalam Memaksimalkan Biaya Modal	Struktur aktiva, Biaya modal	Hasil penelitian menunjukkan struktur aktiva dapat memaksimalkan biaya modal	perpustakaan.upi.edu
Yaniarsyah Hasan	Analisis Biaya Modal Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada Pt. Harimugabe Jaya	Biaya Modal, Investasi	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa: Analisis Cost Of Capital Relevan Dapat Menentukan Rate Of Return Saham. Cost Of Capital Yang Minimum Dapat Memperoleh Rate Of	Stie Dharma Bumiputra

			Return Saham Yang Maksimum	
Firmansyah	Analisis Struktur Aktiva Dalam Meningkatkan Biaya Modal Pada PT. Kabelindo	Biaya modal, Struktur aktiva	komposisi aktiva perusahaan yang akan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya

### B. Kerangka Berfikir

Dari hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan biaya modal perusahaan maka dapat dilihat bahwa apabila perusahaan lebih banyak menggunakan modal dibandingkan dengan hutang maka akan dapat meningkatkan struktur aktiva dan begitu juga sebaliknya.

Dalam penggunaan aktiva tersebut diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk struktur aktiva. struktur aktiva ini adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syamsudin, 2003:81).

Bagi perusahaan yang memiliki dana lebih permanen, akan lebih baik dan tepat apabila kebutuhan dana tersebut di penuhi dari pasar modal dengan menjual saham atau obligasinya kepada masyarakat. Dengan menjual saham, akan lebih menguntungkan bagi emiten karena dana yang diperoleh bersifat equity, sehingga tidak terikat untuk membayar bunga tetap. Adapun manfaat yang dapat dinikmati pemodal adalah ia akan menerima deviden maupun penghasilan kalau saham tersebut di jual kembali.

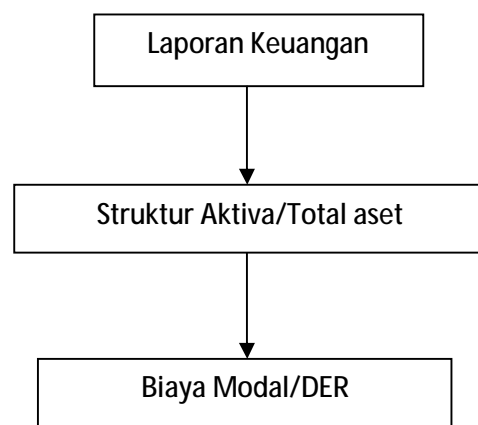
Biaya modal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Tujuan

utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi biaya modal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001: 38).

Sawir (2005:13) bahwa hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan. Artinya karena semakin tinggi nilai DER atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah.

Menurut Brealey, et.all (2008:75) Semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Semakin tinggi biaya modal menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai hutang sehingga berdampak keputusan investasi perusahaan mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat digambarkan dalam bentuk kerangka konsep sebagai berikut :



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:41) Penelitian deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Biaya Modal

Biaya Modal adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Biaya modal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

##### 2. Struktur aktiva

Struktur aktiva adalah segala keputusan manajerial yang dilakukan untuk mengelola dana pada berbagai macam aturan atau keputusan bisnis tercermin pada sisi kiri neraca yang mengungkap berbagai aturan tentang aktiva tetap dan lancar. Maka pada penelitian ini struktur aktiva diukur dengan menggunakan total asset



### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Kedaung Indah Can Tbk yang beralamat di Jalan Tanjung Morawa Nomor 91A. Kegiatan penelitian ini dilangsungkan terhitung sejak bulan Juli sampai Oktober 2018.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pelaksanaan**

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018															
	Jul				Agt				Sept				Okt			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul			■													
2. Pembuatan Proposal				■	■	■	■									
3. Bimbingan Proposal							■	■								
4. Seminar Proposal									■							
5. Pengumpulan Data										■	■	■	■			
6. Bimbingan Skripsi														■	■	
7. Sidang Meja Hijau																■

### D. Jenis Dan Sumber Data

#### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa laporan keuangan (Neraca dan laba bersih mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2017).

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan keuangan perusahaan (Neraca dan laba bersih mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2017).

### **E. Metode Pengambilan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil setiap informasi yang diperlukan dalam penelitian yang bersumber langsung dari objek penelitian yaitu PT. Kedaung Indah Can Tbk.

### **F. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data-data biaya modal kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan menganalisis biaya modal dalam meningkatkan struktur aktiva. Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan
2. Menghitung nilai biaya modal (DER) dari tahun 2012-2017
3. Menganalisis biaya modal (DER)
4. Menganalisis struktur aktiva (total aset)
5. Menganalisis struktur aktiva (total aset) dalam meningkatkan nilai biaya modal (DER)
6. Menarik kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

###### a. Struktur Aktiva pada PT. Kedaung Grup

Struktur aktiva merupakan salah satu ukuran perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva. Struktur aktiva menunjukkan kembalikan atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aset perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar struktur aktiva maka perusahaan akan semakin baik.

Modal ini juga merupakan unsur utama penting yang mempengaruhi pencapaian nilai atas target laba yang telah direncanakan. Oleh karena itu dalam hal ini perusahaan berusaha untuk mengeluarkan modal seminimal mungkin.

**Tabel IV.1**  
**Struktur Aktiva PT. Kedaung Grup**  
**Tahun 2012 s/d 2017**

Tahun	Aset Lancar	Aset tidak lancar	Total Asset
2012	62.084.354.412	32.871.615.719	94.955.970.131
2013	66.863.972.844	31.431.749.256	98.295.722.100
2014	65.027.601.187	35.294.422.814	96.745.744.221
2015	73.424.766.792	60.407.122.024	133.831.888.816
2016	79.416.740.506	60.392.394.879	149.420.009.884
2017	90.345.642.590	59.074.367.294	139.809.135.385

Sumber : PT. Kedaung Grup

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, dapat diketahui bahwa struktur aktiva dari tahun 2017 cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana :

1. Total asset tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 149.420.009.884
2. Total asset terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 94.955.970.131

Penurunan total aset disebabkan karena menurunnya aset tidak lancar pada setiap elemen-elemen, seperti penjualan dan meningkatnya biaya-biaya operasional. Biaya-biaya tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai dasar untuk memperoleh struktur aktiva yang maksimal bagi perusahaan.

#### **b. Data Biaya modal PT. Kedaung Grup**

Biaya modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Adapun biaya modal yang diperoleh PT. Kedaung Grup selama enam tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai 2016 yang tercantum dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.2**  
**DER PT. Kedaung Grup Tahun 2012 s/d 2017**

Tahun	Total Asset	Total Hutang	Total Modal	DER
2012	94.955.970.131	28.398.892.246	66.557.077.885	0,43
2013	98.295.722.100	96.745.744.221	73.976.578.603	1,31
2014	96.745.744.221	18.065.657.377	78.680.086.844	0,23
2015	133.831.888.816	40.460.281.468	93.371.607.348	0,43
2016	149.420.009.884	50.799.380.910	89.009.754.475	0,57
2017	139.809.135.385	57.921.570.888	91.498.438.996	0,63

Sumber : PT. Kedaung Grup

Pada beberapa tahun masih ada nilai DER mengalami peningkatan, sementara menurut Riyanto (2001) artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*) hal ini akan meningkatkan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.

### 3. Analisis Data

Berikut adalah struktur aktiva dan pendanaan eksternal pada PT. Kedaung

Grup Medan :

**Tabel IV.3**  
**Data DER dan Struktur Aktiva**

Tahun	Aset Lancar	Aset tidak lancar	Total Hutang	Total Modal	Total aset	DER
2012	87.419.114.499	32.871.615.719	23.121.512.108	64.297.602.391	94.955.970.131	0,36
2013	94.955.970.131	31.431.749.256	28.398.892.246	66.557.077.885	98.295.722.100	0,43
2014	98.295.722.100	35.294.422.814	96.745.744.221	73.976.578.603	96.745.744.221	1,31
2015	96.745.744.221	60.407.122.024	18.065.657.377	78.680.086.844	133.831.888.816	0,23
2016	133.831.888.816	60.392.394.879	40.460.281.468	93.371.607.348	149.420.009.884	0,43
2017	139.809.135.385	59.074.367.294	50.799.380.910	89.009.754.475	139.809.135.385	0,57

Sumber : PT. Kedaung Grup (2017)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai total aktiva mengalami penurunan sementara nilai DER mengalami peningkatan sementara menurut Yulianto (2011:88) “Perusahaan yang struktur aktiva nya lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang dan begitu juga sebaliknya apabila suatu perusahaan memiliki struktur aktiva yang sedikit cenderung perusahaan tersebut tidak melakukan pinjaman hutang dari pihak eksternal”.

Rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER). Dalam perhitungannya DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*).

Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan DER karena tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan (Santoso, 2008).

Pada nilai total aset yang mengalami penurunan pada beberapa tahun hal ini akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan sementara

teori yang dikemukakan oleh Lucas (2008:71) peningkatan total aset sangatlah diinginkan oleh perusahaan karena peningkatan total aset akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pada beberapa tahun nilai DER mengalami kenaikan pada beberapa tahun hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk mencukupin asset perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara teori semakin besar pendanaan menandakan biaya modal lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap modal. Semakin besar hutang mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat modal lebih beresiko akibatnya perusahaan akan sulit melunasi hutang-hutangnya (Kasmir 2008:50).

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Biaya Modal (DER) Pada PT. Kedaung Indah Can Tbk**

Pada beberapa tahun masih ada nilai DER mengalami peningkatan dan masih ada nilai DER yang berada diatas nilai satu, hal ini menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk mencukupin modalnya dalam menjalankan kegiatannya.

Biaya modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu

menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Biaya modal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi biaya modal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001: 38).

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

## **2. Analisis Struktur Aktiva (Total Aset) Pada PT. Kedaung Indah Can Tbk**

Pada nilai struktur aktiva atau total aset dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan terjadi penurunan nilai total asset sementara teori menyatakan bahwa aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik



secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang (S. Munawir, 2004:89).

Dampaknya bagi perusahaan struktur aktiva yang semakin rendah menandakan semakin buruk kinerja perusahaan. karena menurunnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan sementara rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir. 2004:89).

Struktur aktiva atau sering disebut *Return on total assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas. struktur aktiva sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

### **3. Analisis Struktur Aktiva (Total Aset) Dalam Meningkatkan Biaya Modal (DER) Pada PT. Kedaung Indah Can Medan**

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai total aktiva mengalami penurunan sementara nilai DER mengalami peningkatan sementara menurut Yulianto (2011:88) “Perusahaan yang struktur aktivanya lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang dan begitu juga sebaliknya apabila suatu perusahaan memiliki struktur aktiva yang sedikit cenderung perusahaan tersebut tidak melakukan pinjaman hutang dari pihak eksternal”.

Dari hasil analisis data maka dapat dilihat bahwa struktur aktiva sudah dapat meningkatkan biaya modal dimana Perusahaan yang struktur aktivanya

lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang dan begitu juga sebaliknya apabila suatu perusahaan memiliki struktur aktiva yang sedikit cenderung perusahaan tersebut tidak melakukan pinjaman hutang dari pihak eksternal

Masalah biaya modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya biaya modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Hal ini sangat mempengaruhi dimana modal sangat dibutuhkan dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan, di samping sumber daya, mesin dan material sebagai faktor pendukung. Suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk melakukan ekspansi.

Dengan adanya biaya modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai biaya modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Wahyuddin (2008) dalam menguji pengaruh rasio hutang, rasio aktivitas dalam mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, telah membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yaitu *debt to equity*, *inventory turnover*, *total assets turnover*, *return on investment*, secara simultan dapat mempengaruhi Struktur aktiva. Namun secara parsial hanya *inventory turnover*, yang berpengaruh signifikan terhadap Struktur aktiva. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007) dalam menguji rasio hutang yaitu

*debt to equity* untuk mempengaruhi Struktur akitva membuktikan bahwa *debt to equity* tersebut mempunyai pengaruh terhadap Struktur akitva.

Biaya modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER). Dalam perhitungannya DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*).

Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan DER karena tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan (Santoso, 2008).

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ROI perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

*Return On Equity* (ROI) dipengaruhi oleh banyak factor. Menurut Simorangkir (2007, hal.78) aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar dapat memaksimalkan *Return On Equity* (ROI) adalah *balance sheet management*, *operating management*, dan *financial management*. Ketiga aspek tersebut mengarah pada efisiensi alokasi penggunaan modal dalam bentuk aktiva serta menekan *cost money*.

Analisis *Return On Equity* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Van Horne (2008:200) Alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan. Jika digabungkan,

dan dengan berjalannya waktu, data ini menawarkan pandangan yang sangat berharga mengenai kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitasnya.

Dengan demikian *Return On Equity*s juga dipengaruhi faktor-faktor *cash turn over* dan *current ratio* termasuk rasio likuiditas, manajemen aktiva, *debts ratio* termasuk manajemen hutang. Begitu juga *Return On Equity*s termasuk rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas aset yang ada pada perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam *Return On Equity* agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh selama periode berlangsung.

Biaya modal berkaitan dengan sumber pendanaan yang digunakan untuk mendanai investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pendanaan tersebut dapat diperoleh melalui sumber internal atau pendanaan internal (*internal financing*) maupun dari sumber eksternal (*external financing*). Sumber dana internal yaitu berupa laba ditahan dan penyusutan, sedangkan sumber dana eksternal dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan utang (*debt financing*) yang diperoleh dari pinjaman dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*) yang berasal dari emisi atau penerbitan saham baru.

Menurut Rahayu (2007) mengemukakan bahwa “biaya modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri”, sedangkan menurut Arianto (2008) “menyebutkan bahwa biaya modal yaitu komposisi dari utang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*) yang termasuk di

dalamnya asset-asset perusahaan. Baik utang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*) digunakan di sebagian besar perusahaan-perusahaan”.

Dalam melakukan pendanaan baik dari sumber internal maupun sumber eksternal harus ada keseimbangan yang optimal antara keduanya. Biaya modal dikatakan optimal apabila biaya modal tersebut mampu untuk meminimumkan biaya modal rata-ratanya.

Teori biaya modal menjelaskan mengenai pengaruh perubahan biaya modal terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Biaya modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang dengan modal sendiri. Apabila struktur keuangan bercermin pada seluruh aktiva dalam neraca, maka biaya modal hanya tercermin pada hutang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua sumber dana tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang.

Biaya modal dapat dilihat dari resiko solvabilitas. Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Solvabilitas dapat mengukur banyaknya aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, apabila perusahaan saat itu di

likuidasikan. Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Biaya modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut. Biaya modal yang tidak optimal akan menimbulkan biaya modal yang terlalu besar. Apabila hutang yang digunakan terlalu besar, maka akan menimbulkan biaya hutang yang besar. Di lain hal, jika perusahaan menerbitkan terlalu banyak saham, maka biaya modal yang ditanggung terlalu besar, karena diantara biaya modal yang lain, biaya sahamlah yang paling besar. Dalam penentuan biaya modal, diperlukan pertimbangan kualitatif maupun pertimbangan kuantitatif (Saidi, 2008).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pada beberapa tahun masih ada nilai DER mengalami peningkatan dan masih ada nilai DER yang berada diatas nilai satu, hal ini menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk mencukupin modalnya dalam menjalankan kegiatannya.
2. Pada nilai struktur aktiva atau total aset dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan terjadi penurunan nilai total asset
3. Dari hasil pembahasan bahwa pada beberapa tahun struktur aktiva dapat meningkatkan biaya modal (DER).

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi usahanya dengan perolehan laba melalui meningkatkan modal perusahaan dengan mengurangi hutang-hutang sehingga laba yang dihasilkan dari tingkat pengembalian modal lebih besar.



2. Sebaiknya perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam menggunakan biaya modal agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang di peroleh selama periode berlangsung.
3. Perusahaan sebaiknya memperbaiki sarana dan fasilitas, atau memperbaiki peralatan-peralatan yang sudah rusak, sehingga dapat menekan biaya tanpa perlu membeli yang baru lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Edisi empat*, Yogyakarta: BPFE
- Agus, Martono, 2001. *Manajemen Keuangan*, Fakultas Ekonomi Universitas. Indonesia, Jakarta
- Amstrong. 2002. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arianto. 2008. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Bambang Riyanto. 2009. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta Universitas gajah mada.
- Brealey, Myers, dan Marcus, 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Jilid 1*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*.
- Harahap, Sofyan Safri 2001 *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo
- James C , Van Horne dan John M. Wachowicz . 2007 . *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan . Edisi Kedua belas*. Jakarta . Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta : YPKN Kencana
- Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mamduh M. Hanafi, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, AMP-YKPN, Yogyakarta
- Mulyadi 2006 *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta
- Ridwan Sundjaja.,Inge Barlian. 2004. *Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta
- Sjahrial Dermawan. 2008. *Teknik Analisis Keuangan, Edisi Kedelapan*, Erlangga, Jakarta

- S. Munawir 2007 *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Suad Husnan & Eny Pudjiastuti. 2006. *Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta, Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sutrisno. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Tandelilin, Eduardus, 2007, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE
- Wasis. 2000. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*.Yogyakarta: Ekonisia.
- Wild, john. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Selemba Empat